

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X SMK NEGERI  
BANDAR DITINJAU DARI JENIS KELAMIN**

Nur Fian Aditya<sup>1</sup>, Khoirul Qudsiyah<sup>2</sup>, Nely Indra Meifiani<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Matematika, STKIP PGRI PACITAN

Email: [adityaadit494@gmail.com](mailto:adityaadit494@gmail.com)

<sup>2</sup> Pendidikan Matematika, STKIP PGRI PACITAN

Email: [azril.dito@gmail.com](mailto:azril.dito@gmail.com)

<sup>3</sup> Pendidikan Matematika, STKIP PGRI PACITAN

Email: [indrameifianinely@gmail.com](mailto:indrameifianinely@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) bagaimana perbedaan tingkat Pendidikan orang tua siswa SMK Negeri Bandar Kabupaten Pacitan terhadap prestasi belajar, (2) bagaimana perbedaan jenis kelamin siswa SMK Negeri Bandar Kabupaten Pacitan terhadap prestasi belajar, (3) bagaimana perbedaan pengaruh tingkat Pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri Kabupaten Pacitan ditinjau dari jenis kelamin. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri Bandar tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 96 siswa. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data prestasi siswa yang diperoleh dari nilai UTS siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis varians dua jalan beda sel ( $2 \times 3$ ).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa SMK Bandar Kabupaten Pacitan dengan nilai signifikansi dari analisis variansi sebesar  $0,016 < 0,05$ , (2) terdapat pengaruh jenis kelamin terhadap prestasi belajar siswa SMK Bandar Kabupaten Pacitan dengan nilai signifikansi dari analisis variansi sebesar  $0,001 < 0,05$ , (3) tidak terdapat pengaruh yang signifikan perbedaan tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa ditinjau dari jenis kelamin dengan nilai signifikansi dari analisis variansi sebesar  $0,724 > 0,05$ .

**Kata Kunci:** Pendidikan orang tua, jenis kelamin, prestasi.

**Abstract:** This study aims to determine: (1) how the different education level of students' parents of SMK Negeri Bandar Pacitan Regency toward learning achievement, (2) how the different students' gender of SMK Negeri Bandar Pacitan Regency on learning achievement, (3) how the different of the parents education level toward students' achievement of SMKN Pacitan viewed the gender. To meet the purpose, the quantitative research method is employed. Further, the population used in this study were 96 students of class X SMK Negeri Bandar the academic year 2019/2020. Moreover, the data collection technique uses the documentation method. Documentation is used to obtain student achievement data obtained from student mid term test scores. The data analysis techniques used Two-Way Variance analysis of cell difference ( $2 \times 3$ ).

The results showed that: (1) there is an effect of the level of parental education on student achievement of SMK Bandar Pacitan Regency with a significance value of the analysis of variance  $0.016 < 0.05$ , (2) there is an effect of gender on student achievement of SMK Bandar Pacitan Regency with a significance value of the analysis of variance  $0.001 < 0.05$ , (3) there is no significant effect of differences in the level of parental education on student achievement viewed of gender with a significance value of the analysis of variance  $0.724 > 0.05$ .

**Keywords:** Parental education, gender, achievement.

## PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan adalah laksana eksperimen yang tidak pernah selesai sampai kapanpun, sepanjang ada kehidupan manusia di dunia ini. Dikatakan demikian, karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Dikatakan demikian, karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Sebagai sistem sosial, lembaga pendidikan memiliki fungsi dan peran dalam perubahan masyarakat menuju ke arah perbaikan dalam segala lini. Dalam hal ini, secara umum lembaga pendidikan memiliki dua karakter, yaitu: 1) melaksanakan peranan fungsi dan harapan untuk mencapai tujuan dari sebuah sistem; dan 2) mengenali individu yang berbeda-beda dalam peserta didik yang memiliki kepribadian dan disposisi kebutuhan. Sedangkan sebagai *agen* perubahan, lembaga pendidikan berfungsi sebagai alat untuk pengembangan pribadi, pengembangan warga, pengembangan budaya, dan pengembangan bangsa.

Sebagai bagian dari lembaga pendidikan sebagaimana dikemukakan di atas, maka keluarga pun memiliki peran yang sangat penting dan menentukan. Ada enam fungsi keluarga yang harus dijalankan sebagai unit sosial terkecil dalam masyarakat, yaitu: fungsi biologis, fungsi pendidikan (edukatif), fungsi keagamaan (religius), protektif, ekonomis, dan sosialisasi anak. Salah satu fungsi yang paling penting adalah fungsi agama, sebab fungsi ini sangat berhubungan erat dengan fungsi-fungsi lainnya. Apabila suatu keluarga menjalankan fungsi keagamaan, maka keluarga tersebut memiliki suatu pandangan bahwa kedewasaan seseorang diantaranya ditandai oleh suatu pengakuan pada suatu sistem dan ketentuan norma beragama yang direalisasikan dalam lingkungan kehidupan sehari-hari. Agama membantu manusia dalam memecahkan persoalan-persoalan yang tidak bisa dipecahkan oleh manusia. Melalui agama, manusia bisa menemukan kesadaran spiritual dan arti penting kehidupan menuju akhirat. Oleh karena itulah, maka agama menjadi salah satu kriteria untuk terciptanya hubungan keluarga yang sehat dan bahagia, disamping kriteria adanya hubungan interaktif antara ayah, ibu, dan anak.

Prestasi belajar yang diperoleh oleh anak tidak lepas dari peran orang tua, mulai dari cara orang tua hanya mendampingi disaat anak belajar sampai dengan memanfaatkan ilmunya untuk ditularkan kepada anaknya. Orang tua dengan tingkat pendidikan yang

lebih tinggi juga memungkinkan untuk lebih percaya diri pada kemampuan mereka dalam membantu anak-anak mereka belajar. Dengan tingkat keyakinan tersebut maka diperkirakan akan berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan akademis anaknya. Sebab, semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka akan bertambah luas pandangan dan wawasan termasuk dalam mengatur keluarganya.

Selain pengaruh dari tingkat Pendidikan yang dimiliki orang tua, prestasi belajar kemungkinan dapat dipengaruhi oleh perbedaan jenis kelamin. Dewasa ini, siswa laki-laki cenderung kurang suka pada pembelajaran di kelas. Hal ini sangat mencolok terlihat terutama pada perilaku belajar siswa laki-laki. Siswa laki-laki sering ditemukan kurang memperhatikan guru pada kegiatan pembelajaran di kelas. Berbeda dengan siswa perempuan yang cenderung lebih berkonsentrasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat pula dari berkurangnya keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Terbukti dengan ditemukannya sebagian besar siswa yang berbincang-bincang dengan teman sebangkunya saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Siswa kelas X SMK N Bandar memiliki karakter yang berbeda-beda karena mereka berangkat dari latar belakang pendidikan yang berbeda. Hal tersebut juga terlihat dari perbedaan jumlah siswa laki-laki dan perempuan yang begitu kompleks sehingga kadangkala karakter itu mempengaruhi hasil belajar. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat pendidikan orang tua siswa, prestasi belajar siswa, serta pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar matematika ditinjau dari jenis kelamin siswa.

## METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan faktorial  $2 \times 3$ . Faktor pertama adalah jenis kelamin dan faktor kedua adalah tingkat pendidikan orang tua. Dari rancangan penelitian dapat didesain data penelitian seperti pada tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1**  
**Desain Faktorial  $2 \times 3$**

		A		
		A <sub>1</sub>	A <sub>2</sub>	A <sub>3</sub>
B	B <sub>1</sub>	A <sub>1</sub> B <sub>1</sub>	A <sub>2</sub> B <sub>1</sub>	A <sub>3</sub> B <sub>1</sub>
	B <sub>2</sub>	A <sub>1</sub> B <sub>2</sub>	A <sub>2</sub> B <sub>2</sub>	A <sub>3</sub> B <sub>2</sub>

Keterangan:

FaktorA: Pendidikan orang tua

FaktorB: Jenis Kelamin

A<sub>1</sub>: SD  
A<sub>2</sub>: SMP  
A<sub>3</sub>: SMA

B<sub>1</sub>: Laki-laki  
B<sub>2</sub>: Perempuan

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2018: 117). Dalam penelitian ini populasi diambil dari seluruh siswa kelas X SMK Negeri Bandar yang berjumlah 96 siswa dengan rincian 35 siswa berjenis kelamin laki-laki dan 61 siswa berjenis kelamin perempuan. Sugiyono (2018: 118) menyatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel menurut Arikunto (2010:95) apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100, maka populasi digunakan sebagai sampel. Sedangkan jika lebih dari 100 maka sampel dapat diambil 10%-15%. Karena jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100, maka sampel dalam penelitian ini merupakan penelitian populasi. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi penelitian yaitu berjumlah 96 responden.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Menurut Arikunto (2010: 231) “Metode Dokumentasi digunakan untuk mengambil data penelitian yang bersumber pada tulisan yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang prestasibelajar dan pendidikan orang tua siswa kelas X Tahun Ajaran 2019/2020 di SMK Negeri Bandar.

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah dengan analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama. selain itu digunakan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Semua pengujian dibantu dengan software SPSS 16.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Pengujian Prasyarat Analisis**

Menurut Ghozali (2016) dilakukan untuk menguji apakah suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Untuk menguji normalitas ini digunakan uji *Lilliefors* dengan bantuan SPSS 16. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan sebanyak lima kali yaitu uji normalitas data prestasi belajar matematika untuk tingkat pendidikan orang tua

SD, SMP dan SMA serta uji normalitas pada masing-masing jenis kelamin laki-laki dan perempuan.



**Tabel 2**  
**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Nilai Pria	Nilai Wanita	Nilai SD	Nilai SMP	Nilai SMA
N		35	61	38	48	10
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	66.20	79.62	78.13	70.56	81.80
	Std. Deviation	14.173	14.112	13.531	16.805	10.347
Most Extreme Differences	Absolute	.219	.124	.168	.109	.292
	Positive	.219	.116	.124	.109	.214
	Negative	-.136	-.124	-.168	-.079	-.292
Kolmogorov-Smirnov Z		<b>1.298</b>	<b>.967</b>	<b>1.035</b>	<b>.754</b>	<b>.925</b>
Asymp. Sig. (2-tailed)		<b>.069</b>	<b>.307</b>	<b>.235</b>	<b>.620</b>	<b>.360</b>

a. Test distribution is Normal.

Responden pada penelitian ini berjumlah 96 yang berarti  $> 50$ , jadi tabel yang dilihat ialah tabel Kolmogorov-Smirnov. Data akan memiliki distribusi normal jika  $p \geq 0,05$ . Berdasarkan tabel di atas, sig untuk variabel nilai pada tingkat pendidikan SD memiliki nilai 0,235, sig untuk variabel nilai pada tingkat pendidikan SMP memiliki nilai 0,620, sedangkan sig untuk variabel nilai pada tingkat pendidikan SMA memiliki nilai 0,360. Dari semua sig ternyata  $> 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel di atas nilai sig untuk variabel jenis kelamin laki-laki memiliki nilai 0,069 dan sig untuk variabel nilai pada jenis kelamin perempuan memiliki nilai 0,307. Semua sig ternyata  $> 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

Uji Homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas ini menggunakan statistik uji *Levene* dengan mengambil taraf signifikansi 5%. Jika nilai signifikansi ( $\text{sig} \geq 0,05$ ) maka hipotesis nol akan diterima, artinya data berasal dari populasi yang mempunyai varians homogen. Berikut adalah table uji homogenitas pada penelitian ini.

**Tabel 3**  
**Uji Homogenitas**

Variabel	Levene Statistic	Sig.
Tingkat Pendidikan	0,542	0,463
Jenis Kelamin	2,085	0,130

Berdasarkan hasil tabel 3 bahwa hasil uji homogenitas bahwa nilai dari Tingkat Pendidikan sebesar  $0,463 > 0,05$ . Jenis Kelamin mempunyai nilai sebesar  $0,130 > 0,05$ , menunjukkan bahwa variabel independen diatas dinyatakan homogen.

## Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis digunakan analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama. Analisis variansi dua jalan bertujuan untuk menguji perbedaan pengaruh dua variabel bebas yaitu kecemasan matematis (faktor A) dan jenis kelamin (faktor B) serta interaksi antara kecemasan matematis dan jenis kelamin (faktor AB) terhadap variabel terikatnya. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5%.

**Tabel 4**  
**Uji Hipotesis**  
Tests of Between-Subjects Effects

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	5663.679 <sup>a</sup>	5	1132.736	5.954	.000
Intercept	326364.044	1	326364.044	1715.571	.000
JENIS KELAMIN	2058.112	1	2058.112	10.819	.001
PENDIDIKAN	1654.893	2	827.446	4.350	.016
JENIS KELAMIN * PENDIDIKAN	123.430	2	61.715	.324	.724
Error	17121.279	90	190.236	-	-
Total	558892.000	96	-	-	-
Corrected Total	22784.958	95	-	-	-

a. R Squared = .249 (Adjusted R Squared = .207)

Berdasarkan data pada tabel 4 dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Jenis kelamin

Berdasarkan tabel 4 diperoleh hasil variabel jenis kelamin memiliki nilai sig.  $0,001 < 0,05$  sehingga diperoleh keputusan bahwa  $H_{0A}$  ditolak, yang artinya ada perbedaan pengaruh jenis kelamin terhadap hasil belajar.

b. Pendidikan

Berdasarkan tabel 4 Diperoleh hasil variabel pendidikan memiliki nilai sig.  $0,016 < 0,05$  sehingga diperoleh keputusan bahwa  $H_{0A}$  ditolak, yang artinya ada perbedaan pengaruh pendidikan terhadap hasil belajar.

c. Jenis kelamin dan Pendidikan

Berdasarkan tabel 4 Diperoleh hasil variabel jenis kelamin dan pendidikan memiliki nilai sig.  $0,724 > 0,05$  sehingga diperoleh keputusan bahwa  $H_{0AB}$  diterima, yang artinya tidak ada perbedaan pengaruh jenis kelamin dan pendidikan terhadap hasil belajar.

## Uji Lanjut Pasca Anava

Setelah diuji anava, maka hasil yang didapat akan dijabarkan dengan uji lanjut pasca anava, uji-uji tersebut adalah:

### a. Uji komparasi ganda antar baris

Dari hasil perhitungan anava dua jalan dengan sel yang tidak sama yaitu bahwa  $H_{0A}$  ditolak, maka perlu dilakukan uji lanjut pasca anava. Karena variabel jenis kelamin hanya memiliki dua nilai yaitu laki-laki dan perempuan, maka tidak perlu dilakukan uji lanjut pasca anava antar baris tetapi kesimpulan mengikuti rata-rata marginalnya.

Dari hasil perhitungan diperoleh rata-rata masing-masing sel akan dijabarkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 5**  
**Rataan Marginal**

JENIS KELAMIN	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
LAKI-LAKI	69.327	2.856	63.653	75.002
PEREMPUAN	81.288	2.250	76.817	85.759

Berdasarkan analisis variansi didapat nilai sig.  $0,001 < 0,05$ , maka  $H_{0A}$  ditolak. Berdasarkan rata-rata marginal dibandingkan antara jenis kelamin laki-laki dan jenis kelamin perempuan, yaitu  $69.327 < 81.288$ . Maka dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin perempuan lebih baik dari pada jenis kelamin laki-laki terhadap prestasi belajar matematika siswa.

### b. Uji komparasi ganda antar kolom

Dari hasil perhitungan anava dua jalan dengan sel yang tidak sama yaitu nilai sig.  $0,016 < 0,05$  bahwa  $H_{0A}$  ditolak, maka perlu dilakukan uji lanjut pasca anava.

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil komparasi ganda antar kolom seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel 6**  
**Hasil Komparasi Ganda antar Kolom**

Pendidikan	Mean Difference	Std. Error	sig.
SD – SMP	7.57*	2.995	.035
SD – SMA	-3.67	4.902	.735
SMP – SMA	-11.24	4.794	.055

Based on observed means.

The error term is Mean Square(Error) = 190,236.

\*. The mean difference is significant at the ,05 level.

Dari tabel 6 di atas dapat ditarik kesimpulan yaitu:

- 1) Berdasarkan nilai pada tabel di atas tingkat pendidikan SD dan SMP ditandai dengan bintang (\*) atau sig.  $0,035 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, yang artinya tingkat pendidikan orang tua memiliki perbedaan yang signifikan pada tingkat SD dan SMP terhadap prestasi belajar siswa. Sehingga dilanjut melihat rata-rata marginal SD  $76,122 > \text{SMP } 68,968$  maka tingkat pendidikan SD memiliki pengaruh lebih baik.
- 2) Untuk perbandingan tingkat pendidikan SD – SMA dan berdasarkan tabel 6 nilai sig.  $0,735 < 0,05$  maka  $H_0$  diterima, yang artinya tingkat pendidikan orang tua tidak memiliki perbedaan yang signifikan pada tingkat pendidikan SD – SMA terhadap prestasi belajar siswa.
- 3) Untuk perbandingan SMP – SMA dan berdasarkan tabel 6 nilai sig.  $0,055 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang artinya tingkat pendidikan orang tua tidak memiliki perbedaan yang signifikan pada tingkat SMP- SMA terhadap prestasi belajar siswa.

## Pembahasan

### 1. Hipotesis Pertama

Berdasarkan dari analisis variansi untuk pengaruh A (tingkat pendidikan orang tua) diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,016 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa SMK Bandar Kabupaten Pacitan. Dari sini terlihat bahwa tingkat pendidikan orang tua tinggi menghasilkan prestasi belajar matematika yang tinggi dan tingkat pendidikan orang tua rendah menghasilkan prestasi belajar matematika yang rendah.

### 2. Hipotesis Kedua

Berdasarkan dari analisis variansi untuk pengaruh B (jenis kelamin) diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh jenis kelamin terhadap prestasi belajar siswa SMK Bandar Kabupaten Pacitan. Dari sini terlihat bahwa jenis kelamin siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika.

### 3. Hipotesis Ketiga

Berdasarkan hasil analisis variansi untuk pengaruh AB (tingkat pendidikan orang tua dan jenis kelamin) diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,724 > 0,05$  sehingga

diperoleh keputusan bahwa  $H_{0A}$  diterima. Hal ini berarti tidak ada interaksi antara tingkat pendidikan orang tua dan jenis kelamin terhadap prestasi belajar matematika siswa.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Terdapat pengaruh positif tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMK Negeri Bandar tahun ajaran 2019/2020.
2. Terdapat pengaruh positif jenis kelamin terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMK Negeri Bandar tahun ajaran 2019/2020.
3. Tidak ada interaksi antara tingkat pendidikan orang tua dan jenis kelamin terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri Bandar tahun ajaran 2019/2020.

### **Saran**

1. Bagi orang tua
  - a) Para orang tua diharapkan mampu memperhatikan putra-putrinya dalam kegiatan belajar serta berupaya menyediakan fasilitas belajar anak sehingga mampu menunjang proses belajar dan meningkatkan prestasi belajarnya.
2. Bagi guru
  - a) Guru matematika diharapkan lebih meningkatkan kualitas belajar siswa melalui pembelajaran matematika secara maksimal, sehingga menumbuhkan ketertarikan siswa untuk belajar matematika dan mendorong siswa untuk aktif, kreatif, cerdas dan semakin kritis dalam menyikapi pembelajaran.
3. Bagi peneliti berikutnya
  - a) Diharapkan dapat mengembangkan hasil penelitian ini dalam lingkup yang lebih luas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23(Edisi 8) Cetakan ke VIII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

